

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, setiap negara berlomba-lomba mencapai kesejahteraan nasional secara merata. Hal tersebut menjadi salah satu elemen penting agar dapat meningkatkan peringkat daya saing global. Begitu pula dengan negara Indonesia yang perekonomiannya terbuka tentu saja tidak akan luput dari dinamika persaingan global.

Pada tahun 2013 Indonesia mengalami kenaikan indeks peringkat daya saing global yang pada tahun 2012 Indonesia berada pada posisi ke 50 diantara seluruh negara, menjadi berada di posisi ke 38. Hal ini tidak lepas dari naiknya beberapa pilar perekonomian di Indonesia yang salah satunya yaitu kenaikan pada aspek keuangan. (*Annual Report World Economic Forum: The Global Competitiveness Report 2013-2014*).

Jika berbicara aspek keuangan maka tidak akan lepas dari salah satu bidang yang terkait dengan aspek keuangan yaitu perbankan. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Lembaga keuangan, khususnya bank memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Hasibuan (2010:56) menyatakan bahwa, “Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara”.

Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki fungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dalam menyalurkan dana yang telah dihimpunnya bank memberikan dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

Maulana Rahman Pauji, 2014

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT : Kasus Bank Umum Go Public Periode 2009-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan oleh bank, selain itu pula penyaluran kredit merupakan sebagai balas jasa yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat karena telah menyimpan kelebihan dana yang dimilikinya di bank. Besarnya penyaluran kredit yang dapat dilakukan bank salah satunya dipengaruhi oleh jumlah simpanan dari masyarakat. apabila jumlah simpanan dari masyarakat tinggi maka bank akan lebih mudah dalam melakukan penyaluran kredit. Sedangkan, apabila jumlah simpanan dari masyarakat rendah maka bank akan kesulitan dalam melakukan penyaluran kredit.

Besarnya penyaluran kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank dapat dilihat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Menurut Kasmir (2008:290) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank haruslah dijaga kestabilannya agar tidak berada dalam kondisi yang terlalu rendah maupun kondisi yang terlalu tinggi. Untuk itu diperlukan suatu standar mengenai tingkat rasio LDR tersebut. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan standar rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 yang berisi mengenai batas ketentuan *Loan Deposit to Ratio* berada pada kisaran batas bawah target sebesar 78 % dan batas atas target sebesar 100%. Artinya bank Indonesia mentukan target minimal dan target maksimal yang harus dicapai oleh bank dalam rasio *Loan Deposit to Ratio* adalah sebesar 78% dan 100%. Angka 78% dan 100% merupakan target minimal dan target maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia hasil dari perbandingan dari kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Berikut ini merupakan tabel perkembangan *Loan to to Deposit Ratio (LDR)*, pada Bank Umum *go public* tahun 2010-2013 :

**Tabel 1.1**  
**LDR Bank Umum *go public* 2009-2013**

No	Nama Bank	LDR (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	84.04	76.13	82.21	87.42	88.87
2	PT. Bank Bukopin Tbk	75.99	71.85	85.01	83.81	85.8
3	PT. Bank Bumi Artha Tbk	50.58	54.18	67.53	77.95	83.96
4	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk	89.64	84.96	84.93	79.48	80.14
5	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	49.65	50.6	44.24	59.06	63.35
6	PT. Bank Central Asia Tbk	50.3	55.2	61.7	68.6	75.4
7	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	95.11	88.04	94.41	95.04	94.49
8	PT. Bank Danamon Tbk	88.8	93.8	98.3	100.7	95.1
9	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk	45.54	62.44	70.06	81.82	83.07
10	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	94.94	100.2	81.7	84.39	90.59
11	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk	82.93	89.09	95.07	92.97	93.24
12	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.15	65.44	71.65	77.66	82.97
13	PT. Bank Mayapada Tbk	83.77	78.38	82.1	80.58	85.61
14	PT. Bank Mega Tbk	56.82	56.03	63.75	52.3	57.41
15	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	64.1	70.2	70.4	77.5	85.3
16	PT. Bank OCBC NISP Tbk	73.26	80	87.04	86.79	92.49
17	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk	73.64	80.41	85.02	84.94	84.44
18	PT. Bank Panin Tbk	73.31	74.22	80.36	88.46	87.71
19	PT. Bank Permata Tbk	90.6	87.5	83.06	89.52	89.26
20	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	80.88	75.17	76.2	79.85	88.54
21	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	85	91	85	86	88
22	PT. Bank Victotia Internasional Tbk	50.43	40.22	63.62	67.59	74.73
23	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	65.81	81.29	79.3	80.22	82.73
<b>Rata-rata LDR</b>		<b>72.36</b>	<b>74.19</b>	<b>77.94</b>	<b>80.98</b>	<b>84.05</b>

Sumber : Laporan Tahunan Bank Umum *Go Publik* periode 2009 – 2013

Maulana Rahman Pauji, 2014

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT : Kasus Bank Umum *Go Public* Periode 2009-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan melihat data tabel 1.1 di atas rata-rata *Loan to Deposit Ratio* dari Bank Umum *go public* belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78 %. Fenomena tersebut terjadi pada tahun 2009 – 2011 yang mencapai masing-masing 72,36% , 74,19 % dan 77,94 %. Keadaan tersebut dipengaruhi dengan rendahnya *Loan to Deposit Ratio* dari beberapa bank umum *go public* yaitu PT. Bank Bumi Artha Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Victotia Internasional Tbk. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2012 dan 2013 rata-rata LDR sudah mencapai kriteria yang di tetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu berada pada kisaran 80,98% dan 84,05 %. Namun masih ada beberapa bank yang mengalami LDR di bawah kriteria yang telah ditetapkan bank tersebut adalah PT. Bank Bumi Artha Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, pada tahun 2012 belum mencapai kriteria dari Bank Indonesia, kemudian PT. Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Victotia Internasional Tbk secara berturut-turut tahun 2012 dan 2013 belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Akibatnya dari kondisi tersebut bank yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* di luar kisaran kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang nantinya akan dikenakan sanksi berupa disinsentif berdasarkan selisih *Loan to Deposit Ratio* terhadap target, untuk bank yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* lebih rendah dari batas bawah target *Loan to Deposit Ratio* yang telah ditetapkan dikenakan disinsentif Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0,1% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) rupiah untuk setiap 1% kekurangan *Loan to Deposit Ratio*. Untuk bank yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* lebih tinggi dari batas atas target *Loan to Deposit Ratio* dengan kondisi permodalan yang kurang memadai dikenakan disinsentif berupa tambahan Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar 0,2 % dari Dana Pihak Ketiga (DPK) rupiah untuk setiap 1% kelebihan *Loan to Deposit Ratio*. Untuk bank yang memiliki *Loan to Deposit Ratio* lebih tinggi dari batas atas target *Loan to Deposit Ratio* namun memiliki kondisi permodalan yang memadai tidak dikenakan tambahan Giro Wajib Minimum (GWM). Penetapan

Maulana Rahman Pauji, 2014

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT : Kasus Bank Umum Go Public Periode 2009-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Giro Wajib Minimum (GWM) tersebut telah mempertimbangkan kondisi likuiditas perbankan sehingga tidak mengurangi kemampuan bank dalam ekspansi kredit sesuai dengan rencana bisnis bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kondisi permodalan dikatakan cukup apabila mencapai rasio 14% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010).

Selain itu, apabila bank memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka dapat diindikasikan bahwa bank tersebut masih belum efektif dalam menjalankan tugas sebagai lembaga intermediasi karena tidak dapat menyalurkan dengan baik dana yang telah dihimpunnya. Sedangkan, untuk bank yang memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* di atas standar Bank Indonesia maka dapat diindikasikan bahwa bank tersebut kurang menjaga prinsip kehati-hatian yang nantinya akan berdampak pada semakin tingginya risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Dengan demikian, bank harus menjaga tingkat kestabilan *Loan to Deposit Ratio* seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari pengertian tersebut bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dalam penyaluran dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut di peroleh dari pihak yang kelebihan dana.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan dapat diidentifikasi bahwa kinerja kredit Bank Umum *go public* mengalami penurunan yang sangat drastis, sebanyak 50 % dari bank umum tersebut belum mencapai rasio *Loan to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh bank Indonesia menurut No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yaitu batas bawah sebesar 85%, penurunan ini disebabkan oleh masih berkelanjutannya krisis yang terjadi pada tahun 2008. Kinerja kredit Bank Umum *go public* menunjukkan perbaikan pada tahun 2010

Maulana Rahman Pauji, 2014

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENYALURAN KREDIT : Kasus Bank Umum Go Public Periode 2009-2013**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai dengan tahun 2011. Namun menurut peraturan Bank Indonesia yang baru yang dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 yang menetapkan batas bawah *Loan to Deposit Ratio* sebesar 78% bank umum pada tahun 2010 dan 2011 belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, hal yang sebaliknya dicapai pada tahun 2012 dan 2013 telah mencapai batas bawah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang telah dikemukakan oleh Warjiyo (2004:17) menyatakan “Perilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) dan jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*)”.

Dalam melakukan operasinya suatu perusahaan membutuhkan modal sebagai faktor terpenting dalam menjalankan usahanya, sama halnya seperti bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat memerlukan modal. Modal bank ini harus dapat juga digunakan sebagai cadangan untuk menjaga berbagai kemungkinan yang terjadi, diantaranya resiko yang mungkin terjadi atas penyaluran kredit tersebut. Oleh karena itu bank harus dapat menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2009 : 121) “*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya”.

Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Sehingga jika modal suatu bank sangat besar maka bank tersebut akan menyalurkan banyak kredit bagi masyarakat, dengan demikian maka rasio *Loan to Deposit Ratio* juga akan meningkat.

Selain dari modal yang merupakan faktor penting dalam menjalankan usahanya, laba merupakan faktor mutlak yang harus ada agar kontinuitas bank dapat terjaga. Laba bank yang terjadi merupakan selisih dari penghasilan yang besar daripada pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank tersebut berasal dari hasil kegiatan operasional seperti bunga, agio saham, dan kredit tentunya.

Menurut Dendawijaya (2003 :59) “Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat”.

Menurut Hadad (2004 :2) menyatakan bahwa “Return on assets adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha bank mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan”.

Sehingga apabila rasio *Return On Assets* semakin besar maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh bank tersebut. Dari keuntungan yang besar ini bank dapat menyalurkan banyak kredit, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkat juga *Loan to Deposit Ratio* bank tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kecukupan Modal dan Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia pada Periode 2009-2013**”

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Kecukupan Modal pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
3. Bagaimana gambaran Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
4. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal dan Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
5. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
6. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **a. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini untuk dapat mengetahui gambaran pengaruh kecukupan modal dan profitabilitas terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang *go public* di Indonesia.

##### **b. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran Kecukupan Modal pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
2. Mengetahui gambaran Profitabilitas pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
3. Mengetahui gambaran Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
4. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.
5. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.

6. Mengetahui pengaruh Kecukupan Modal dan Profitabilitas terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum *go public* periode 2009-2013.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai penerapan teori-teori yang telah diperoleh pada masa perkuliahan, selain itu mendapat gambaran yang jelas mengenai ada tidaknya kesesuaian antara teori yang dipelajari dengan fakta yang terjadi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyaluran kredit perbankan.
3. Bagi pihak lain diharapkan menjadi bahan kajian dan menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di dunia perbankan.
4. Bagi pihak bank sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit bagi masyarakat.

